

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DIMTS
YPI AL-HIDAYAH LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NUR AINUN

NPM : 1901020123

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

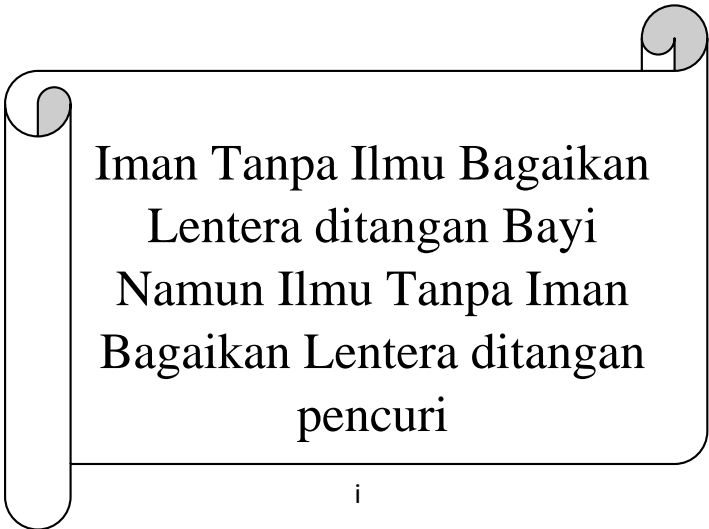
1. *Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Alm. Syahrial. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi dan memberi dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.*
2. *Pintu surgaku, ibunda Almh. Nur Islah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan studi saya, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga saya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.*
3. *Ibukku tersayang, Nurmaidiyah Purba. Terimakasih karena sudah mau membimbing dan merawatku setelah ayah dan ibu tiada. Do'a yang selalu beliau panjatkan membuat saya mampu menyelesaikan studi tepat waktu.*
4. *Untuk kakakku, Nurhasanah. Beliau adalah orang yang selalu menasehati dan membimbing. Dan adikku, Tri Hidayana Tanjung. Terimakasih untuk semuanya dalam penyelesaian skripsi ini, beliaula yang mengantar saya kemanapun. Sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai sarjana.*
5. *My best fartner Afri Aldi Zailani. Terimakasih atas segala support, waktu dan kebaikan yang diberikan kepada saya disaat masa sulit mengerjakan skripsi ini.*

Terimakasih untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan disetiap sujud dan setiap

Helaan nafas

Terimakasih untuk dukungan yang selalu diberikan di setiap waktu

Terimakasih cinta dan kasih sayang yang selalu tcurahkan disetiap waktu



Iman Tanpa Ilmu Bagaikan
Lentera ditangan Bayi
Namun Ilmu Tanpa Iman
Bagaikan Lentera ditangan
pencuri

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ainun
Npm : 1901020123
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagialisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, 28 Juli 2023

Yang menyatakan



Nur Ainun
1901020123

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Nur Ainun
NPM : 1901020123

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nadlrah Naimi, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 12 Agustus 2023

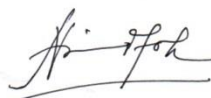
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

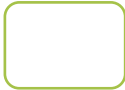
Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nur Ainun** yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nadlrah Naimi, MA



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nur Ainun

NPM : 1901020123

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 12 Agustus 2023

Pembimbing

Nadlrah Naimi, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

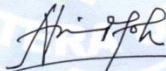
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nur Ainun
NPM : 1901020123
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam

Medan, 12 Agustus 2023

Pembimbing



Nadlrah Naimi, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

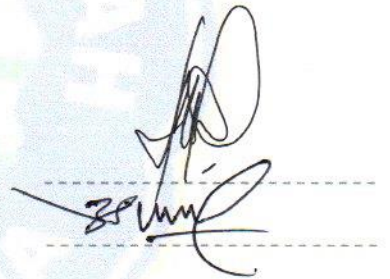
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nur Ainun
NPM : 1901020123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Robie Fanreza, S.PdI.,M.PdI
PENGUJI II : Mahmud Yunus Daulay S.Ag, M.A



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



ABSTRAK

Nur Ainun (1901020123), Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam tahun ajaran 2022/2023. Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber datanya adalah data skunder dan data primer yang penelitian ini adalah siswa dan guru sejarah kebudayaan islam, pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah rasa bosan yang menjadi masalah besar bagi siswa, munculnya rasa malas dapat mengakibatkan siswa mendapat nilai dibawah KKM, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri adalah pengaruh penggunaan gadget yang terlalu berlebihan, tidak dapat mengatur waktu dengan baik dan kurangnya dukungan dari keluarga untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: siswa, hasil belajar, problematika

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam”**.

Penulis bersaksi bahwa tidak ada Ilah melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan serta doa tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak selama menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muahammad Qorib , MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam

7. Ibu Nadlrah Naimi, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada penulis agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik
8. Seluruh Staf Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi
9. Bapak Abdul Halim Simbolon, S.Sos.I. selaku Kepala Sekolah di MTS YPI Al-Hidayah yang telah memberikan izin untuk penulis meneliti disekolah yang beliau pimpin
10. Ibu Lili Suriani Pasaribu, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dan yang lainnya
11. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Syahrial) dan Ibunda (Alm. Nur Islah) yang selalu memanjatkan doa disetiap sujud, yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti hingga penulis bisa sampai pada tahap ini
12. Ibuk tersayang Nurmaidiah Purba yang selalu mendukung dalam bentuk materi dan selalu memanjatkan doa untuk keberhasilan saya
13. Kakak saya Nurhasanah dan Adik saya Trihudayana yang telah memberi semangat , dukungan dan mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik
14. Afri Aldi Zailani adalah sosok sahabat tercinta yang memberikan semangat dan dukungan penuh untuk terus berkarya dan menyelesaikan skripsi tepat waktu
15. Kepada Anggita Deswina Putri, Endang Dwi Hartati, Melisa Anggaraini, Nailasari Amanda Nurhasanah, Nanda Arifa Albi, Wilda Ayu Fitria dan Dara Davani, teman seperjuangan yang selalu memotivasi dan memberikan tawa dimasa-masa sulit saya
16. Seluruh teman-teman PAI D1 Pagi Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah SWT semoga segala kebaikan tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Maret 2023

Penulis

Nur Ainun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Hasil Belajar	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
4. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	21
5. Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran.....	37
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40

F. Instrument Penelitian	41
G. Uji Prasyarat.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Institusi	44
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	47
C. Hasil Penelitian	47
D. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	28
Tabel 2.2 Daftar Kajian Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	39
Tabel 3.2 Subjek Peneliti	39
Tabel. 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	43
Table 4.1 Identitas Madrasah	44
Tabel 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden.....	47
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan <i>Pre Test</i>	48
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada <i>Pre Test</i>	52
Table 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Tahap I	55
Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	56
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Tahap I.....	57
Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tahap I.....	59
Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Tahap II.....	64
Tabel 4.10 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Tahap II	65
Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	66
Tabel 4.12 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tahap II.....	69
Tabel 4.13 Rekapitulasi Nilai	70
Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan, tahap I dan tahap II.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	37
Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan <i>Pre Test</i>	51
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan <i>Post Test I</i>	59
Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siswa Pada <i>Post Test II</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Munurut Ki Hajar Dewantara yang sesuai di Negara Indosesia bahwa:

“pendidikan adalah upaya untuk memajukan tumbuhnya budaya pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelekt) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Pendidikan diberikan tuntutan oleh pendidik kepada pertumbuhan anak didik untuk menunjukkan kehidupannya. Ini artinya segala kekuatan kodrati anak didik dituntun agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Ki Hadjar Dewantara membedakan antara pendidikan (opvoeding) dengan pengajaran (onderwijs). Pengajaran adalah pendidikan dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan keterampilan yang mempengaruhi kecerdasan pada anak-anak, yang bermanfaat untuk hidup lahir batin anak-anak (Tauchid dkk., 1962:20). Sementara yang dinamakan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah upaya kebudayaan yang berazaskan keadaban untuk memberikan dan memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak yang selaras dengan dunianya. Oleh sebab itu segala alat, usaha, dan cara pendidikan harus sesuai dengan kodratnya keadaan yang tersimpan dalam adat istiadat setiap rakyat (Dewantara, 1962:14-15; Tauchid dkk., 1962:20, 166). (Tinggi and Simpson 2018)

Pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah

proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati.

Menurut Hummel, tujuan pendidikan setidaknya-tidaknya harus mengandung tiga nilai. Pertama *autonomy*, yaitu memberi kesadaran, pengetahuan dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok untuk dapat hidup mandiri dan hidup bersama ke arah kehidupan yang lebih baik. Kedua *equity*, berarti bahwa tujuan pendidikan tersebut adalah memberi kesempatan kepada seluruh warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbudaya dan kehidupan ekonomi dengan memberinya pendidikan yang baik, berguna dan bermanfaat sebagai sarana dan bekal menuju ke arah itu. Ketiga *survival*, yang berarti bahwa dengan pendidikan akan menjamin pewarisan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Charles Hummel, 1977:39). (Herlina 2018)

Tujuan pendidikan adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Proses pembelajaran adalah sebuah usaha yang memiliki tujuan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Proses pembelajaran terjadi sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Proses pembelajaran sangat diperlukan interaksi dua arah, yaitu antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Proses pembelajaran juga masih sering ditemukan adanya kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian materi dari guru tanpa berusaha untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan perlu adanya kreatifitas dari guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru juga harus mengembangkan keterampilan mengajar agar dapat menarik perhatian siswa. Hasil belajar juga lebih memuaskan, penerapan model pembelajaran yang dipilih harus mampu

membangkitkan keaktifan peserta didik, memacu minat dan motivasi peserta didik dan meningkatkan prestasi akademik/hasil belajar peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan sejak dini dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Perguruan Tinggi (PT), khususnya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). (Herlina 2018)

Pada umumnya SKI dirasakan lebih sulit untuk dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi dan tidak dialami oleh siswa, dan tidak adanya kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyajian materi. Nuansa kegiatan pembelajaran SKI yang dilaksanakan saat ini di madrasah lebih tampak guru mengajar dibandingkan siswa belajar. Pembelajaran SKI terkesan hanya bersifat hafalan dan normatif saja. Guru SKI dalam pembelajarannya dianggap membosankan siswa sehingga siswa bersikap tak acuh terhadap pelajaran dan berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar. Pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan, dalam pelaksanaannya metode diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu perlu diupayakan strategi dan metode yang dapat memotivasi siswa untuk menuntaskan materi dengan baik. (Herlina 2018)

Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah, mengarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal dan memahami Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian menjadi dasar dan pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari hidup dan kehidupan manusia oleh karena kekuatannya sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai. Pendidikan pada hakikatnya adalah mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih para siswa. Istilah mendidik menunjukkan usaha yang lebih ditujukan pada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, ketakwaan, dan lain-lain. Sedangkan mengajar berarti mentransfer berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan intelektual siswa. Sementara istilah melatih, merupakan suatu usaha untuk memberi sejumlah

keterampilan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga akan terjadi suatu pembiasaan dalam bertindak. (Herlina 2018)

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut: 1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, norma dan nilai Islam yang telah diajarkan Rosulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. 2) Menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya waktu dan tempat sebagai bagian dari peristiwa masa lampau, masa kini maupun masa depan. 3) Mengajarkan kepada peserta didik untuk berpikir memahami fakta sejarah dengan benar secara ilmiah. 4) Menumbuhkan apresiasi dalam diri peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam di masa lampau. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh Islam, dan mengaitkan dengan penomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah menumbuhkan dalam diri peserta didik pentingnya mempelajari ajaran dan norma yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, pentingnya waktu dan tempat, mengajarkan kepada peserta didik untuk mendalami 18 fakta suatu peristiwa secara benar, menumbuhkan keikutsertaan peserta didik dalam menjaga peninggalan Sejarah Kebudayaan Islam, serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dalam suatu peristiwa yang terjadi.

Hasil wawancara yang dilakukan terindikasi dengan guru kelas VIII MTS YPI Al-Hidayah pada tanggal 05 Januari 2023 menyatakan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sulit untuk dipahami siswa karena beberapa hal, yakni: 1) hanya berupa penyampaian materi secara teori oleh pendidik lewat ceramah, latihan dan mengerjakan tugas-tugas. 2) Model yang digunakan dalam penyampaian materi bersifat monoton mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Penerapan strategi yang monoton inilah yang diduga menjadi salah satu penyebab masih rendahnya hasil

belajar dan kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dibuktikan dengan hasil ulangan siswa semester ganjil untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari 39 orang siswa hanya terdapat 18 orang siswa atau 46% yang mendapat nilai diatas KKM (70) yang tuntas, sedangkan 21 orang siswa atau 54% belum sepenuhnya tuntas. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum optimal dan menunjukkan bahwa menguasai materi belum sepenuhnya tuntas.

Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang baik yang dapat meningkatkan kemampuan pengembangan, menemukan, menyelidiki dan mengungkapkan ide peserta didik. Model pembelajaran itu harus sesuai dengan materi pokok yang dipelajari peserta didik tersebut. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah model *problem based learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) karena model *problem based learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mampu berfikir secara tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran. Menggunakan metode ini siswa dituntut dapat belajar aktif dalam memenuhi seluruh materi yang diajarkan guru.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui keadaan terkini tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di seklah MTS YPI Al-Hidayah. Karena guru di sekolah tersebut masih menggunakan metode cerita/ceramah, jadi siswa yang mendengarkan guru saat mengajar merasa bosan, sehingga pada saat ulangan akhir semester saya melihat hasil ulangan siswa masih banyak yang dibawah KKM. Maka dari itu saya ingin menerapkan metode pembelajaran lain yang saya pilih untuk diterapkan di sekolah tersebut adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. (Herlina 2018)

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (AlperAslan, 2021; Seibert, 2020; Widiyatmoko, 2014). Model ini juga berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan (Andriyani & Suniasih, 2021; Winoto & Prasetyo, 2020). Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran Problem Based Learning proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan memecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan SKI dalam berbagai konteks (Anjelina Putri et al., 2018; Safithri et al., 2021; Saputro & Rayahu, 2020). (Ariyani and Kristin 2021).

Menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik dapat menemukan sendiri penyelesaian masalah dari suatu materi pokok. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang ciri utamanya pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya atau hasil peraga. Model pembelajaran menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Anna Primadoniati dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Efin Setiabudi dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02”.

Sudah dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan ini, dengan adanya latar belakang masalah diatas peneliti

tertarik dan memilih Model Pembelajaran untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa rendah
2. Siswa merasa bosan dan jenuh dengan strategi pembelajaran yang monoton yang diterapkan oleh guru
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4. Metode/strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan belum bervariasi
5. Kurangnya keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTS YPI Al-Hidayah?
3. Apakah penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS YPI Al-Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan strategi *Problem Baseeed Learning* (PBL)
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTS YPI Al-Hidayah
3. Penerapan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTS YPI Al-Hidayah
4. Respon siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTS YPI Al-Hidayah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat dan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sumber informasi dalam memperbaiki cara mengajar yang lebih efektif dan efisien
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat pada peningkatan kualitas pengajaran, serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman terhadap

pentingnya Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dapat dikembangkan untuk peneliti selanjutnya

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Aunurrahman (201: 35) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, Dimiyati (2009: 5) menjelaskan bahwa bila siswa belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa. (Baharuddin and Wahyuni 2008)

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat dengan baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Manusia merupakan makhluk belajar karena manusia memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sejak manusia dilahirkan dan tumbuh serta berkembang, manusia selalu melakukan aktivitas belajar. Setelah dilahirkan kita mulai melakukan aktivitas belajar yang paling sederhana seperti mendengar, berbicara, berjalan dan sebagainya.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa belajar adalah adaptasi yang holistic dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru sehingga mengalami perubahan yang relative permanen. Jean Piaget menyebut pula hasil belajar adalah prestasi belajar. (Ii, Teori, and Belajar n.d.)

Menurut beberapa ahli pengertian belajar itu sebagai berikut: Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses pembuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian

menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya. Moh. Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Winkel, Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Belajar menurut W. S. Winkel W. S. Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran merumuskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap. (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P 2018)

Dengan belajar kita mendapatkan ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maghribi dari ayat tersebut dapat kita ketahui 3 hal sebagai berikut:

1. Bahwa para sahabat berupaya untuk saling mendekat pada saat berada di dalam majelis Rasulullah Saw, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah Saw yang diyakini bahwa wejangannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung.
2. Bahwa perintah untuk saling meluangkan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang mungkin, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban di antara sesama orang yang berada di dalam majelis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah Saw.
3. Bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan dunia dan akhirat.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhkan larangan-Nya. Dan Allah juga memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu yang bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan lingkungan. Jadi seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi

masyarakat, belajar mempunyai peran penting dalam mentransmisikan budaya pengetahuan dari generasi ke generasi. Dan dalam KBBI, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu itu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya, sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Sedangkan Aunurrahman menyatakan bahwa:

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah manusia maupun obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Selanjutnya dijelaskan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku adalah: Perubahan secara sadar, berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, artinya sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.

Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, artinya dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, artinya perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, artinya perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, artinya perubahan yang diperoleh setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. (Baharuddin and Wahyuni 2008)

Istilah belajar juga tidak terlepas dari lingkungan pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan nonformal maupun pendidikan informal. Oleh sebab itu belajar merupakan kebutuhan manusia itu sendiri. Belajar merupakan komponen paling vital dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada jenjang pendidikan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Berhasil atau gagalnya suatu proses pendidikan sangat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Hilgard dalam Makmun merumuskan belajar sebagai proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman tertentu.

Pengertian diatas senada dengan pendapat Muhibbin yang menyatakan, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, atau beberapa orang secara bersama untuk mendapatkan kompetensi, kemampuan, ilmu atau kepandaian, dengan melakukan interaksi antar sesama maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Belajar adalah suatu aktivitas yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari sebuah usaha untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan kata belajar berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Secara

etimologi hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha adanya kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, yang dinyatakan dengan angka dan huruf. (Ii et al. n.d.)

Dengan demikian hasil belajar adalah suatu perubahan kepada hal yang lebih baik sebagai akibat dari usaha siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini tercermin dalam nilai hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru setiap akhir proses pembelajaran. (Ii et al. n.d.)

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu menginginkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui baik buruknya kegiatan yang dilakukannya. Begitu juga dengan belajar, berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka.

Hamalik menyatakan bahwa: “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.”

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. (Sulastrri, Imran, and Firmansyah 2014)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. (Sulastrri et al. 2014)

Howard Kingsley (Nana Sudjana, 2005: 85) membagi 3 macam hasil belajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan

3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. (Sulastri et al. 2014)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. (Sulastri et al. 2014)

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses hasil belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Menurut Abdurrahman, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.” Menurut Dimiyati dan Mujiono, “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut berwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.

Merujuk pemikiran Dimiyati, ada lima kategori hasil belajar yaitu: 1) Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan yang tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan; 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas untuk mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan; 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam

pemecahan masalah; 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya, diperlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi tujuan yang lebih sistematis yang telah dikemukakan oleh Bloom yang secara garis besarnya membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), ranah afektif (hasil belajar terdiri kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuscular).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada dasarnya adalah faktor eksternal dan internal. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar, faktor eksternal terbagi menjadi

dua yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua, kelompok lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu yang dapat secara langsung berpengaruh terhadap belajar siswa.

Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lain, akan langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Selain itu terdapat pula faktor lingkungan dari keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang disebut sebagai tri pusat pendidikan akan besar pula pengaruhnya terhadap hasil kerja siswa.

Tri pusat pendidikan merupakan salah satu prinsip pendidikan taman siswa yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Tiga tempat, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dianggap sebagai pusat berlangsungnya pendidikan, baik secara formal maupun secara non formal atau informal. Ketiga tempat ini mempunyai pengaruh dan tanggung jawab yang sama dalam pendidikan meskipun masing-masing mempunyai peran sendiri-sendiri. Oleh karena itu, apabila muncul masalah dalam pendidikan penanganannya sebaiknya dilakukan bersama-sama oleh ketiga pusat pendidikan ini.

Misalnya ketika Ani sedang belajar, tiba-tiba di samping rumah ada sekumpulan anak yang ribut sambil bermain petasan. Kondisi tersebut mengakibatkan Ani mengalami gangguan dalam memusatkan perhatian atau berkonsentrasi dalam belajar. Karena itu Ani mengalami gangguan dalam belajar disebabkan faktor lingkungan atau faktor sosial. (Setiawan and Lubis 2016)

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang

diharapkan, faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar, faktor-faktor tersebut terdiri dari empat macam:

a) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan ini sebgaiian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkannya. Kurikulum yang diberikan di Sekolah Dasar sekarang ini yakni KTSP ternyata belum bisa terlaksana dan terwujud sesuai dengan harapan yang dicita-citakan.

b) Program

Program atau rencana dan acara merupakan penjabaran dari kurikulum yang mempunyai fungsi untuk memudahkan siswa dalam menerima dan menguasai serta mengembangkan bahan materi yang disajikan untuk mendapatkan hasil belajar yang sempurna. Maka harus diadakan program yang mendukung yang mempunyai arahan dan dukungan yang jelas yang mampu mengantarkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas dapat merupakan tempat beserta peralatan yang mendukung untuk terjadinya proses belajar mengajar, jadi sebisa mungkin supaya diadakan demi kelancaran proses pembelajaran, misalnya untuk gedung sekolah harus dibuat nyaman mungkin supaya dapat ditempati sebagai tempat pembelajaran yang diusahakan berada di wilayah yang jauh dari kebisingan. Tata ruangan agar dibuat sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat secara efisien terlebih lagi bagi ruang belajar sekolah dirancang secara menyeluruh dan teliti.

Fasilitas pendidikan merupakan semua yang digunakan guru dan siswa dalam proses pendidikan. Fasilitas-fasilitas tersebut erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena fasilitas yang dipakai dalam pembelajaran akan langsung diserap dan diterima

oleh siswa. Fasilitas yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Dewasa ini banyak kekurangan-kekurangan fasilitas yang dihadapi lembaga sekolah karena tuntutan dari modernisasi yang begitu pesat. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki fasilitas-fasilitas dalam jumlah maupun kualitasnya, seperti kekurangan pada buku-buku perpustakaan laboratorium, media visual elektronik, atau media lain.

d) Guru (pendidik)

Guru ialah orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengupayakan pengembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai profesionalisme. (Ii et al. n.d.)

b. Faktor internal

factor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini meliputi: 1) Kematangan untuk belajar, Kematangan untuk belajar dalam hal ini berkaitan dengan pertumbuhan biologis seseorang seperti daalam hal belajar berjalan. Apabila sebelum mencapai tahap kematangan kemudian dilakukan pemaksaan untuk belajar maka dapat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan; 2) Kemampuan atau keterampilan dasar untuk belajar, Faktor ini merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan proses belajar. Seseorang yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi akan lebih cepat berhasil daalam belajar dan sebaliknya seseorang yang kemampuan belajarnya rendah maka keberhasilan dalam belajar cenderung lama; 3) Dorongan untuk berprestasi, Tinggi rendahnya dorongan ini akan sangat bergantung kepada pengalaman orang yang bersangkutan dalam menggunakan dorongan ini.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wasliman bahwa hasil belajar yang

dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut: a) Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; b) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Bagi guru hasil belajar siswa menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana kegunaan metode atau model yang telah digunakan selama pembelajaran dengan menggunakan evaluasi hasil belajar. Untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku, kecakapann dan status belajar dalam menelaah materi belajar pada jangka waktu tertentu menggunakan evaluasi hasil belajar. Jadi evaluasi ditujukan untuk menilai sampai dimana tujuan pembelajaran yang telah dicapai, baik dari segi siswa maupun dari segi guru. Dengan demikian guru memperoleh gambaran dalam menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

Hasil belajar dalam proses mengajar berguna untuk menunjukkan berhasil tidaknya siswa dalam belajar dan memberi informasi kepada guru untuk merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Menurut Sagala model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai: 1) Suatu tipe atau desain; 2) Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; 3) Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa; 4) Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja; 5) Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; 6) Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Model pembelajaran memiliki beberapa makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode, ciri-ciri tersebut adalah: 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau penggemarnya; 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan itu dapat tercapai.

Menurut Suherman, model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Konsep yang dikemukakan oleh Suherman menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi,

pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kita untuk menyeru sesuatu dengan jalan yang Hikmah, maksudnya adalah agar kita menggunakan metode ataupun cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian dapat tergambarkan bahwa betapa pentingnya strategi atau model pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Sebagaimana istilah model pembelajaran yang merupakan pegangan praktis pada pengelolaan pembelajaran di dalam kelas yang mencakup semua komponen pokok yang harus dipertimbangkan oleh tenaga pengajar. Model memiliki fungsi untuk mengarahkan para pendidik untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, efisien, berdaya tarik tinggi terhadap minat siswa.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penting adanya sebuah strategi atau model dalam setiap kali seorang guru melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu suatu kesalahan besar jika seorang pendidik atau guru tidak memahami strategi atau model seperti apa yang dibutuhkan peserta didiknya, karena pada dasarnya peserta didik ibarat bagaikan kertas putih maka seorang pendidik (orang tua) yang mengisinya, sebagaimana hadits Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

كل مولد يولد على الفطرة فابوه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya: “Setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, lalu kedua orang tuanya yang membuatnya memeluk agama yahudi, nasrani, atau majusi.” (H.R. Bukhari)

Begitulah ketelitian dan pencermatan yang harus senantiasa ada pada setiap diri seorang pendidik (orang tua), karena jika hal ini tidak ada maka bisa dipastikan proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Model Problem Based Learning

Strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Permasalahan yang disajikan dalam model pembelajaran inipun merupakan permasalahan nyata yang dapat dialami oleh seseorang sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para siswa terutama dalam memecahkan permasalahan nyata yang dapat saja terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Asriningtyas et al., 2018).

Strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung berpikir kritis. Problem Based Learning

(PBL) didasarkan pada situasi bermasalah dan membingungkan sehingga akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa tertarik untuk menyelidiki permasalahan tersebut. Pada saat siswa melakukan penyelidikan, maka siswa menggunakan tahapan berpikir kritis untuk menyelidiki masalah, menganalisa berdasarkan bukti dan mengambil keputusan berdasarkan hasil penyelidikan.

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat judgement secara objektif. (Hariani MD and Siregar 2019)

Strategi Problem Based Learning (PBL) yang di dalamnya telah dirancang masalah-masalah yang dapat menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan dan mahir dalam memecahkan masalahnya sendiri serta memiliki kecakapan beradaptasi dengan masyarakat tempat ia tinggal. Dilihat dari aspek psikologi pembelajaran berbasis masalah tersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman belajar bukan semata mata proses menghafal sejumlah fakta tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh artinya; perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif, dan psiokomotorik. (Taufik tuli 2022)

Model ini bercirikan dengan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapat pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan pembelajaran ini mengutamakan proses belajar dimana

tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir lebih, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. Guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah berperan sebagai penyaji masalah, penanya mengadakan dialog membantu menyelesaikan masalah, dan memberi fasilitas penelitian. Selain itu guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan intelektual siswa. Pembelajaran berbasis masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Di dalam penerapan kurikulum 2013 semua guru dituntut untuk mengganti strategi pembelajaran, yakni yang mendorong peserta didik lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara kelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya. Sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari. Salah satu strategi dalam kurikulum 2013 adalah strategi Problem Based Learning (PBL).

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) adalah sebagai berikut: 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar; 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur; 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective); 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar. 5) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama; 6)

Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial; 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif; 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; 9) Keterbukaan proses meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; 10) Melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat berhubungan erat dengan dunia nyata peserta didik, misalnya berkata jujur, berdakwah/khutbah saat shalat jum'at, dermawan dan suka bersedekah dan lain-lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran terlihat antara lain dari hasil belajar peserta didik. Sehingga standar bagi keberhasilan belajar biasanya ditetapkan dengan nilai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Soedijarto, mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Di MTS YPI Al-Hidayah strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sudah diterapkan akan tetapi pelaksanaannya belum dilaksanakan secara rutin khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disebabkan kurangnya sosialisasi yang didapatkan oleh para guru terkait dengan strategi pembelajaran

Problem Based Learning (PBL). Strategi ini cukup mudah dan efisien serta dapat merangsang peserta didik untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam kehidupan nyata. (Taufik tuli 2022)

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Arends (2009) mengemukakan sintaks PBL yang berhubungan dengan kegiatan pendidik seperti pada Tabel 1. (Nur, Pujiastuti, and Rahman 2016)

Tabel 2.1 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Tahap	Kegiatan Pendidik
Tahap 1: Melakukan orientasi masalah kepada peserta didik	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik(bahan dan alat) apa yang dibutuhkan bagi penyelesaian masalah, sertamemotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih
Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3: Membimbing kelompok investigasi	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai,melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didikdalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan tugas yang diberikan, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikannya, serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Problem Based Learning*

Hamdani (2011) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model PBL sebagai berikut:

Kelebihan

- siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik;
- siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain; dan - siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

Sementara itu Rerung (2017) menambahkan kelebihan PBL sebagai berikut :

- Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. - Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi.
- Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi

Kekurangan

- untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- membutuhkan banyak waktu dan dana
- tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
- PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
- PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit
- membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif

Berdasarkan uraian di atas sebagai sebuah model pembelajaran PBL sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari model PBL adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Kekurangan dari model PBL adalah seringkali siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, selain itu juga model PBL memerlukan waktu yang relatif lebih lamadari pembelajaran konvensional serta tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah. Di sini peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa sehingga diharapkan hambatanhambatan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi. (Masrinah, Aripin, and Gaffar 2019)

5. Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

sejarah adalah kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau. Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kebudayaan juga diartikan sebagai hubungan antara keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya yang menjadi pedoman tingkah laku manusia. (Ii 2018)

Sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Sejarah Islam mempunyai cakupan yang luas,

di antara cakupannya itu ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintahan, peperangan, pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia pada lampiran Bab III-Standar Isi PAI dan Bahasa Arab tahun 2013 menjelaskan bahwa SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran agama Islam yang dilandasi oleh akidah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa SKI merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah yang berisi peristiwa-peristiwa penting yang benar-benar terjadi di masa lampau, perkembangan peradaban Islam beserta tokoh-tokoh besar yang berperan di dalamnya agar siswa mampu menjadikannya sebagai ibrah bagi dirinya.

Pembelajaran SKI adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Daftar Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Persamaan Dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang

1.	Iftitah Nurul Fitria (2014) “Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Mojokerto” (nel arianty 2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Mojokerto	sama-sama menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	penelitian sekarang membahas tentang Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Mojokerto sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam
2.	Rizalul Mu’min “Efektifitas	Hasil penelitian	sama-sama menggunakan	Penelitian sebelumnya

	<p>Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine 2017)</p>	<p>menunjukkan bahwa dapat menerapkan efektifitas Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur</p>	<p>n metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</p>	<p>membahas tentang Efektifitas Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam</p>
3.	<p>Khoirotun Nisaa (2020) “Efektifitas Penggunaan Metode</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan</p>	<p>sama-sama menggunakan metode <i>Problem Based</i></p>	<p>Penelitian sebelumnya membahas tentang Efektifitas Penggunaan</p>

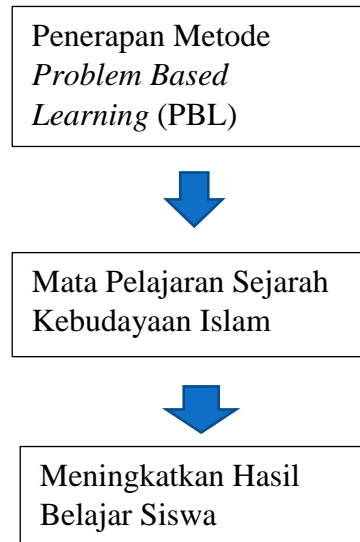
	<p>Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Purwokerto”</p>	<p>metode <i>problem based learning</i> (PBL) dapat meningkatkan efektifitas dan ketuntasan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Purwokerto pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p><i>Learning</i> (PBL)</p>	<p>Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Purwokerto. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam</p>
4.	Anna Primadoniati	Hasil penelitian ini	sama-sama menggunakan	Penelitian sebelumnya

	<p>“Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” (Primadoniati 2020)</p>	<p>menunjukkan bahwa metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>n metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</p>	<p>membahas tentang Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam</p>
5.	<p>Efin Setiabudi “Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode</p>	<p>sama-sama menggunakan metode <i>Problem Based</i></p>	<p>Penelitian sebelumnya membahas tentang Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> untuk</p>

	<p>Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02” (Herfina, B, and Kaimudin 2020)</p>	<p><i>problem based learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih di Kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02</p>	<p><i>Learning</i> (PBL</p>	<p>Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam</p>
--	---	---	-----------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Peneliti akan meneliti apa saja masalah-masalah siswa dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan hasil belajar mereka, dan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Kerangka berfikir ini yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan “Model Problem Based Learning” dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan banyak angka. Peneliti memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan Metode Kuantitatif dapat dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Sugiyono (2018, hlm.14) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine 2017)

Tujuan Metode Penelitian Kuantitatif ini untuk mengembangkan model-model matematis, teori-teori serta hipotesis yang berhubungan terhadap sebuah fenomena yang tujuannya menentukan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine 2017)

Dimana penelitian ini berupaya memaparkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya mengarahkan kepada meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTS YPI Al-Hidayah yang beralamat di Jl. T. Imam Bonjol No. 17 Lubuk Pakam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai dengan April 2023 Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi sekolah	■	■	■	■												
2	Pengajuan judul			■													
3	Penulisan proposal				■	■	■	■									
4	Bimbingan proposal					■	■	■	■	■	■						
5	Seminar proposal									■	■	■	■				
6	Riset												■	■	■	■	
7	Pengumpulan data														■	■	
8	Pengelolaan skripsi															■	■
9	Sidang meja hijau																■

C. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah atau kelompok yang menjadi lingkup peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Ernawati 2017)

Populasi disini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas. Sedangkan Sampel diambil dari 3 kelas tersebut. Berapa saja siswa yang diambil dari tiap-tiap kelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Populasi Kelas VIII	Sampel Kelas VIII
1	VIII-1	13 siswa
2	VIII-2	13 siswa
3	VIII-3	13 siswa
	Jumlah	39 siswa

D. Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian adalah pendidikan, karena disini saya ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dari judul saya yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam.

Variable Terkait: Hasil Belajar

Variable Bebas: Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengaruh Pembelajaran.

Operasional Variabel adalah penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variable tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi dapat dilakukan terhadap guru dan siswa terkait proses pembelajaran, aktivitas dan interaksinya. Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar cek (checklist) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas) tentang pembelajaran. Pedoman observasi menggunakan cek lebih mudah digunakan karena berisi daftar kriteria tertentu, sehingga (pengamat) hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang menghendaki langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. Wawancara sangat tepat diterapkan untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang sedang dijajaki dari pada persoalan-persoalan yang dibatasi dari awal. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap guru sebagai sumber data, dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

3. Tes

Tes dalam penelitian kualitatif dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur dan mengkualifikasikan pencapaian/ hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal dan hasil pekerjaan siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk bukti bahwa penulis sudah melakukan kunjungan ke sekolah tersebut.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur penelitian. Dalam penelitian ini digunakan instrument tes hasil belajar dan lembar observasi hasil belajar.

1. Tes Tertulis

Instrument tes yang digunakan berupa tes objektif pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan empat pilihan jawaban. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tes ini disusun berdasarkan indikator yang ingin dicapai.

2. Lembar Observasi Pembelajaran

Lembar observasi merupakan instrument non tes yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berlangsung.

G. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

H. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransferkan data yang telah diperoleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk penjumlahan pecahan dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kesulitan siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan pengulangan kesulitan tersebut, agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Untuk mengetahui keefektifan suatu model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

1. Penilaian Tugas dan Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan : ΣX : Skor perolehan siswa

ΣN : Skor total

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dalam materi cahaya dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 70%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Dengan permasalahan tersebut belum tuntas, hasil analisa data dapat disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel. 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Profil dan Identitas Sekolah

MTS YPI Al-Hidayah didirikan pada tanggal 15 juli 1996, MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam merupakan sekolah yang ada di Jl. Imam Bonjol No. 17, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini merupakan sekolah yang berakreditasi B, bukan hanya akreditasinya saja yang membuat anak-anak ingin sekolah disekolah tersebut, tetapi banyaknya ekstrakurikuler dan juga kelas yang nyaman untuk melakukan pembelajaran.

Selama saya melakukan riset disekolah tersebut, saya mendapat banyak pelajaran dari kepala sekolah dan juga guru-guru yang ada di MTS YPI Al-Hidayah. Anak-anak yang saya teliti juga baik, sopan dan mudah menerima pembelajaran serta mau membantu saya menjawab instrument test yang telah saya sediakan.

Table 4.1 Identitas Madrasah

1	NAMA SEKOLAH	MTS YPI AL-HIDAYAH LUBUK PAKAM
2	NPSN/NSM	10264215/121212070038
3	ALAMAT	Jl. Tengku Imam Bonjol No. 17
4	NPWP	73.630.980.8-125.001
5	STATUS MADRASAH	SWASTA
6	AKREDITASI	B
7	PENYELENGGARA	YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIDAYAH
8	BANGUNAN	MILIK SENDIRI

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MTS YPI Al-Hidayah

“terbentuknya masyarakat madrasah yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah”

1. Memiliki keimanan yang mantap dan mengamalkan ajaran islam dengan sepenuh hati
2. Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam belajar dan memecahkan masalah
3. Mampu menjadi teladan yang baik didalam masyarakat khususnya dalam bertatakrama dan berpenampilan
4. Mampu menjadi teladan yang baik dalam menjalankan perintah allah SWT dan rasul

b. Misi MTS YPI Al-Hidayah

1. Membentuk masyarakat madrasah yang mengerti dan memahami dasar-dasar keimanan dan syariat islam
2. Membentuk masyarakat madrasah yang gemar ibadah
3. Membentuk masyarakat madrasah yang mampu menjadi pemimpin dalam beribadah dimasa depan
4. Mengembangkan budaya gemar membaca, jujur, toleransi, disiplin dan kerja keras
5. Membentuk masyarakat madrasah yang berbudi pekerti dan memiliki prilaku leringius di dalam dan di luar madrasah

3. Sarana dan Prasarana

a. Data Ruang Belajar

No	Ruang Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	33 siswa
2	VII-2	35 siswa
3	VII-3	35 siswa
4	VIII-1	32 siswa
5	VIII-2	32 siswa
6	VIII-3	31 siswa

7	IX-1	32 siswa
8	IX-2	30 siswa

b. Data Ruang Kantor

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (PxL)	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1 bh	7x5	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1 bh	4x3	Baik
3	Guru	1 bh	7x8	Baik
4	Tata usaha	1 bh	7x8	Baik
5	Tamu	-		

c. Lapangan Olahraga dan Upacara

No	Lapangan	Jumlah	Ukuran (PxL)	Kondisi
1	Lapangan Olahraga			
	a. Volley	1	9x9	Baik
	b. Bola Kaki	1	30x70	Baik
2	Lapangan Upacara	1	20x80	Baik

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru di MTS YPI Al-Hidayah

Guru yang ada disekolah ini semuanya ramah, dan mau membantu siapapun yang mau belajar. Antara guru satu dan yang lainnya saling membantu dalam hal apapun. Saat saya melakukan riset disekolah ini, tidak hanya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saja yang membantu saya dalam mengatur anak-anak. Tetapi, guru mata pelajaran lain juga membantu saya dalam mengatasi anak-anak dan memberi semua data yang saya perlukan.

b. Keadaan Siswa di MTS YPI Al-Hidayah

Siswa disekolah tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, di mata pelajaran yang saya pilih yaitu Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa siswa yang sangat aktif dalam pelajaran sejarah ini.

Maka setiap pembelajaran berakhir saya membagikan instrument test yang terdiri dari 20 soal pilihan berganda agar siswa selalu ingat materi

apa saja yang setiap hari dipelajari, dan juga dapat melatih kemampuan siswa setiap harinya.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam yang berjumlah 39 siswa. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui karakteristik dari responden yang diamati meliputi: ruang kelas, jenis kelamin dan jumlah.

Tabel 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Ruang Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
VIII-1	Perempuan	7 siswa
	Laki-laki	7 siswa
VIII-2	Perempuan	6 siswa
	Laki-laki	10 siswa
VIII-3	Perempuan	3 siswa
	Laki-laki	6 siswa

C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data adalah wawancara, observasi, dan tes. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengenal objek yang akan diteliti melalui pra tindakan dengan cara wawancara, observasi dan tes. Setelah izin penelitian diperoleh dari kepala sekolah yang bernama Abdul Halim Simbolon, S.Sos. I untuk memperoleh informasi awal. Informasi awal yang diperoleh peneliti dengan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas VIII Lili Suriani Pasaribu, S.Pd di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam. Peneliti terlebih dahulu menemui Kepala Sekolah MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kemudian peneliti mewawancarai wali kelas tentang sejauh mana hasil belajar siswa kelas VIII di MTS YPI Al-

Hidayah Lubuk Pakam Tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Ayyubiyah.

Hasil dari pra tindakan yang peneliti laksanakan yaitu melalui pengamatan kepada guru kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Bahwasanya masih banyak siswa yang masih rendah dalam pembelajaran SKI pada materi Dinasti Ayyubiyah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang mampunya siswa memahami materi yang dipelajari. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton dan metode yang digunakan kurang bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan guru hanya menggunakan materi yang ada di buku panduan saja. Pada pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan terhadap nilai-nilai pada mata pelajaran SKI yang terdapat pada buku latihan siswa, serta nilai akhir. Dari data tersebut ditemukan keterangan bahwasanya, nilai SKI siswa masih jauh dari rata-rata. *Pre Test* yang diberikan kepada siswa menginformasikan hasil belajar. Setelah itu penulis menentukan model pembelajaran yang sesuai. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Dinasti Ayyubiyah. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam 2 tahap, namun sebelum menggunakan 2 tahap tersebut dalam pra tindakan peneliti mengambil nilai hasil tes yang sebelumnya telah diberikan oleh peneliti kepada siswa, tes tersebut merupakan tes awal yang digunakan peneliti untuk melihat hasil belajar siswa tersebut sebelum peneliti menerapkan metode yang akan digunakan. *Pre test* yang bertujuan selain untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Dinasti Ayyubiyah. Hasil belajar siswa pada pelaksanaan *pre test* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan *Pre Test*

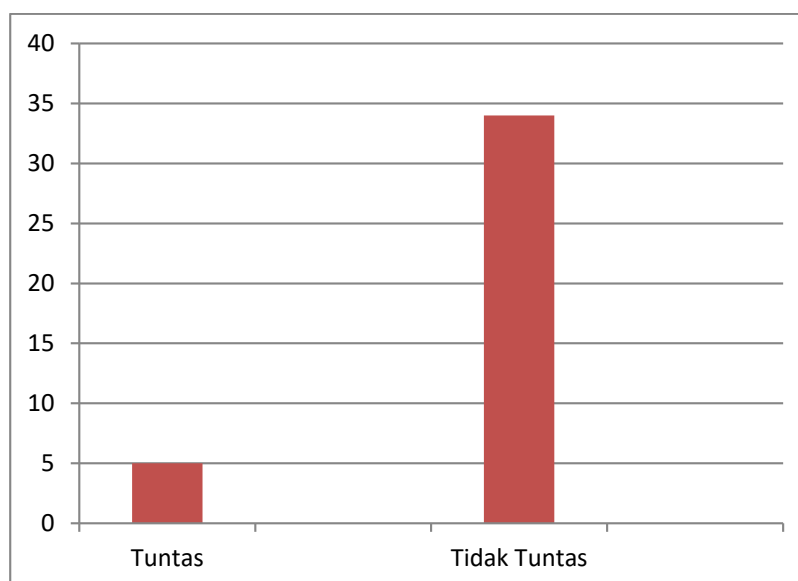
No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase Daya Serap	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Acha Yasifa	40	40 %		Tidak tuntas
2.	Adek Amansyah	55	55 %		Tidak tuntas
3.	Aflah Fahmi Sigih	35	35 %		Tidak tuntas
4.	Agung Prastyo	55	55 %		Tidak tuntas
5.	Aji Firmansyah	40	40 %		Tidak tuntas
6.	Al-Fina Riska	55	55 %		Tidak tuntas
7.	Ananda Aditya	50	50 %		Tidak tuntas
8.	Annisa Hapsari	50	50 %		Tidak tuntas
9.	Aulia Salsabila Lbs	55	55 %		Tidak tuntas
10.	Ayudyah Loca Pasha	50	50 %		Tidak tuntas
11.	Bagas Ardiansyah	40	40 %		Tidak tuntas
12.	Bagus Gunawan	65	65 %		Tidak tuntas
13.	Dievan Hamdi Fayalziy	45	45 %		Tidak tuntas
14.	Fahreza Alif	50	50 %		Tidak tuntas
15.	Fani Fadilah	65	65 %		Tidak tuntas
16.	Fayyadhina Putri Laira Hrp	80	80 %	Tuntas	
17.	Frisma Yudha	45	45 %		Tidak tuntas
18.	Habil Maulana Nst	45	45 %		Tidak tuntas
19.	Hilmi Gunawan	65	65 %		Tidak tuntas

20.	Idlan Alfani	30	30 %		Tidak tuntas
21	Iksan Aripin	25	25 %		Tidak tuntas
22	Khairani Zuhriyyah Hasibuan	85		Tuntas	
23	M. Catur Wesmoyo	50	50 %		Tidak tuntas
24	M. Fajar Maulana	70	70 %	Tuntas	
25	M. Randawa Hutomo	40	40 %		Tidak tuntas
26	M. Zayyan Ramadhan	60	60 %		Tidak tuntas
27	Melly Nadila	40	40 %		Tidak tuntas
28	Mutiara Claudia	50	50 %		Tidak tuntas
29	Nabil Syahputra	40	40 %		Tidak tuntas
30	Nazma Ramadhani	40	40 %		Tidak tuntas
31	Panca Indra	45	45 %		Tidak tuntas
32	Putri Mutia Rahma Nst	75	75 %	Tuntas	
33	Rizky Ramadhani	40	40 %		Tidak tuntas
34	Sarah Nadia	45	45 %		Tidak tuntas
35	Siti Khodijah	60	60 %		Tidak tuntas
36	Tia Nanda Nasution	65	65 %		Tidak tuntas
37	Ummu Zahira	45	45 %		Tidak tuntas
38	Vicky Alviansyah	40	40 %		Tidak tuntas
39	Dika Wardana	80	80 %	Tuntas	
Jumlah		2010	-	5	34

Rata-rata	51	51 %	-	-
Persentase	-	-	13 %	87%
Ketuntasan Klasikal	13 %			

Dari tabel 4.3 di atas, data yang didapati dari 39 orang siswa. Dimana 34 siswa (87 %) tingkat penguasaan belum tuntas dan 5 siswa (13 %) tingkat penguasaan tuntas. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal ini adalah sebesar 51.

Selain tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan *Pre Test*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa yang tuntas dan 34 orang siswa yang belum tuntas. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 13 % membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan ketuntasan klasikal sebesar 80 % belum tercapai. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Pre Test*

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100%	Sangat tinggi	0	0 %
80 – 89%	Tinggi	2	5%
65 – 79%	Cukup	6	15%
55 – 64%	Rendah	6	15%
< 55%	Sangat rendah	25	65%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh data bahwa siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi tidak ada (0%), yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 2 orang (5%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 6 orang (15%), yang memiliki kriteria rendah tidak ada 6 orang (15%), dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 25 orang (65%). Maka dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari data-data yang diperoleh, bahwa masih minimnya jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal terkait materi Dinasti Ayyubiyah yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat ketuntasannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada soal freetest 1 dan 2 melalui Model *Problem Based Learning*.

1. Tahap Post Test I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai awal melakukan tindakan, adapun langkah-langkah tindakan yang dipersiapkan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, yang dilaksanakan akhir bulan Maret dengan alokasi waktu tahap pertama

direncanakan 4 x 35 menit (2 x pertemuan) sesuai dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Ayyubiyah.

- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* agar pembelajaran menjadi menarik.
- c. Mendiskusikan bahan percobaan yang akan di bawa dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Meyusun format atau lembar observasi siswa yang akan digunakan.
- e. Menyiapkan *Post Test* I dan lembar kerja kelompok untuk mengukur hasil belajar siswa.belajar ketika menggunakan Model *Problem Based Learning*.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan Model *Problem Based Learning* yang telah dirancang dan disediakan peneliti sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Dan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dalam satu kali pertemuan.

Pelaksanaan tindakan tahap I dibagi menjadi tiga bagian yaitu : pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada saat Pendahuluan : Guru memulai kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membuka kelas dengan mengucap salam, mengkondisikan siswa, berdo'a, melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya, menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar mengenai Dinasti Ayyubiyah, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Di dalam kegiatan inti ada tiga kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) **Eksplorasi**, kegiatan eksplorasi ditandai dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang Dinasti

Ayyubiyah, guru membagi siswa dalam 7 kelompok masing-masing 5-6 orang dan memberikan gambaran tentang Dinasti Ayyubiyah.

- 2) **Elaborasi**, guru memberikan identifikasi masalah, meminta siswa untuk merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian menguji kebenaran dengan melakukan percobaan dan mengisi hasil percobaan di dalam lembar kerja siswa.
- 3) **Konfirmasi**, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil penelitian, dan siswa lain diminta untuk menanggapi, serta guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dan kegiatan akhir pembelajaran atau penutupan , bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman pelajaran secara tekun, memberikan penguatan kepada siswa, memberikan soal *Post Ttest* tahap I untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan pada tahap I.

c) Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku dan sikap selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTS YPI Al-hidayah Lubuk Pakam dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Table 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Tahap I

No	Aspek yang diamati (Siswa)	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa :			√	

	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan.				
2	Siswa aktif dalam bertanya				√
3	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan			√	
4	Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				√
5	Perhatian Siswa : Kondusif dan tenang			√	
6	Terfokus pada materi				√
7	Antusias			√	
8	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi				√
9	Datang tepat waktu				√
10	Menghormati Guru				√
11	Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu				√
12	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah			√	
Jumlah		0	0	15	28

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = \frac{43}{48} \times 100\% = 89,58\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 89,58% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengamatan ini, bahwa peneliti harus lebih bisa membangkitkan semangat dan minat siswa dalam aktivitas belajar.

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor
-----	---------------------	------

		1	2	3	4
1.	Keterampilan membuka pelajaran:				
	a. Mengingatnkan siswa untuk berdo'a				√
	b. Mengkondisikan siswa			√	
	c. Mengabsensi siswa				√
	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi			√	
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
2.	Mengelola Pembelajaran				
	a. Mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok				√
	b. Memberi gambaran tentang daur air				√
	c. Menyampaikan bahan percobaan yang akan dilaksanakan siswa				√
	d. Memberi penjelasan kepada siswa				√
	e. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran			√	
3.	Menilai Proses Dan Hasil				
	a. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				√
	b. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				√
4.	Menutup Pembelajaran				
	a. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan				√
	b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
Jumlah		0	0	12	40

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut : $P = \frac{52}{56} \times 100\% = 92,86\%$. . Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada Tahap I belum optimal, hal ini diketahui dari tabel tersebut, peneliti kurang mampu mengkondisikan siswa, memotivasi siswa, memberikan umpan balik, dan menyimpulkan materi dengan baik. Pada akhir

pembelajaran Tahap I, siswa diberi tes yang dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Tingkat keberhasilan siswa pada Tahap I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Tahap I

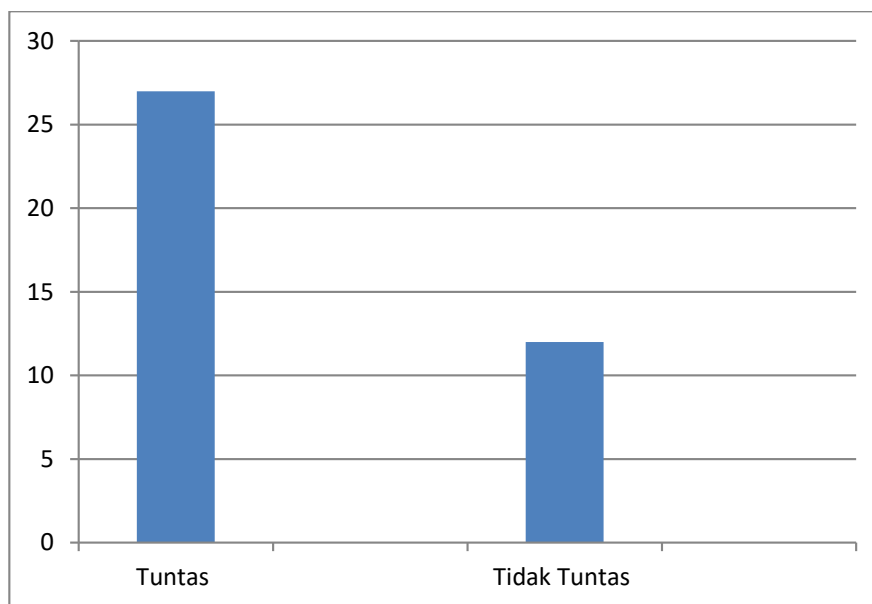
No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase Daya Serap	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Acha Yasifa	70	70 %	Tuntas	
2.	Adek Amansyah	75	75 %	Tuntas	
3.	Aflah Fahmi Sigih	50	50 %		Tidak tuntas
4.	Agung Prastyo	60	60 %		Tidak tuntas
5.	Aji Firmansyah	65	65 %		Tidak tuntas
6.	Al-Fina Riska	80	80 %	Tuntas	
7.	Ananda Aditya	60	60 %		Tidak tuntas
8.	Annisa Hapsari	75	75 %	Tuntas	
9.	Aulia Salsabila Lbs	75	75 %	Tuntas	
10.	Ayudyah Loca Pasha	75	75 %	Tuntas	
11.	Bagas Ardiansyah	55	55 %		Tidak tuntas
12.	Bagus Gunawan	70	70 %	Tuntas	
13.	Dievan Hamdi Fayalziy	55	55 %		Tidak tuntas
14.	Fahreza Alif	65	65 %		Tidak tuntas
15.	Fani Fadilah	90	90 %	Tuntas	
16.	Fayyadhina Putri Laira Hrp	95	95 %	Tuntas	
17.	Frisma Yudha	65	65 %		Tidak tuntas
18.	Habil Maulana Nst	65	65 %		Tidak tuntas
19.	Hilmi Gunawan	70	70 %	Tuntas	
20.	Idlan Alfani	75	75 %	Tuntas	
21	Iksan Aripin	60	60 %		Tidak tuntas

22	Khairani Zuhriyyah Hasibuan	85		Tuntas	
23	M. Catur Wesmoyo	75	75 %	Tuntas	
24	M. Fajar Maulana	70	70 %	Tuntas	
25	M. Randawa Hutomo	60	60 %		Tidak tuntas
26	M. Zayyan Ramadhan	80	80 %	Tuntas	
27	Melly Nadila	75	75 %	Tuntas	
28	Mutiara Claudia	75	75 %	Tuntas	
29	Nabil Syahputra	70	70 %	Tuntas	
30	Nazma Ramadhani	75	75 %	Tuntas	
31	Panca Indra	75	75 %	Tuntas	
32	Putri Mutia Rahma Nst	80	80 %	Tuntas	
33	Rizky Ramadhani	75	75 %	Tuntas	
34	Sarah Nadia	80	80 %	Tuntas	
35	Siti Khodijah	75	75 %	Tuntas	
36	Tia Nanda Nasution	75	75 %	Tuntas	
37	Ummu Zahira	80	80 %	Tuntas	
38	Vicky Alviansyah	65	65 %		Tidak tuntas
39	Dika Wardana	85	85 %	Tuntas	
Jumlah		2805	-	27	12
Rata-rata		72	72 %	-	-
Persentase		-	-	69 %	31 %
Ketuntasan Klasikal		69 %			

Dari tabel 4.6 di atas, data yang didapati dari 39 orang siswa yang diberi tes terdapat 12 siswa yang mendapat skor ≤ 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sudah meningkatkan dari tes yang sebelumnya. Dimana 12 siswa (31 %) tingkat penguasaan belum tuntas dan 27 siswa (69 %) tingkat

penguasaan tuntas. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal ini adalah sebesar 72.

Selain tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap I dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan *Post Test I*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 27 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa yang belum tuntas. Pada tahap ini masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk mengikuti serta memahami materi Dinasti Ayyubiyah. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh 69 % siswa yang tuntas menjawab soal, dan 31 % siswa yang tidak tuntas menjawab soal. Ini membuktikan hasil belajar siswa tergolong cukup dan ketuntasan klasikal sebesar 85% belum tercapai.

Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tahap I

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100%	Sangat tinggi	2	5 %
80 – 89%	Tinggi	7	18 %

65 – 79%	Cukup	21	54 %
55 – 64%	Rendah	7	18 %
< 55%	Sangat rendah	2	5 %
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh data bahwa siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi sebanyak 2 orang (5%), yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 7 orang (18%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 21 orang (54%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 7 orang (18%), dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (5%). Maka dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Hanya saja masih ada 5 % yang belum tuntas, dan 54 % yang hasil nilainya masih cukup.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai tahap I siswa tergolong tinggi, siswa yang tuntas sebanyak 27 orang Siswa, namun masih perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, mengingat masih ada 12 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, selain itu juga diperlukan untuk mendapatkan nilai ketuntasan klasikal yang lebih baik seperti yang diinginkan peneliti yaitu sebesar 85%. Berdasarkan hasil observasi dan peneliti amati selama pembelajaran maka diperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sehingga menjadi bahan perbaikan untuk tahap berikutnya yaitu :

- 1) Peneliti belum mampu secara maksimal dalam memotivasi siswa, Mengkondisikan siswa, memberikan umpan balik dan menyimpulkan materi pembelajaran. Hal ini didasarkan dari hasil observasi kegiatan guru pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahap I.
- 2) Siswa belum mampu secara maksimal mengikuti pelajaran dengan Model *Problem Based Learning*. Dikarenakan sebagian

besar siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal atau menemukan konsep Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Langkah yang diambil selanjutnya adalah melanjutkan proses belajar mengajar pada tahap II dengan mengoptimalkan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan perbaikan pembelajaran secara maksimal agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam menyelesaikan soal pada materi Dinasti Ayyubiyah.

2. Tahap Post Test II

Adapun tahapan pada tahap II hampir sama dengan tahap I, lebih singkatnya, tahap II merupakan perbaikan dari tahap I yang mana langkah-langkahnya yaitu:

a) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap I peneliti merencanakan pengembangan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap II, yaitu:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, yang dilaksanakan di akhir bulan maret dengan alokasi waktu direncanakan 4 x 35 menit (2 x pertemuan) sesuai dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Ayyubiyah.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* agar pembelajaran menjadi menarik.
- 3) Mendiskusikan bahan percobaan yang akan di bawa dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Meyusun format atau lembar observasi siswa yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan *Post Test II* dan lembar kerja kelompok untuk mengukur hasil belajar siswa.belajar ketika menggunakan Model *Problem Based Learning*.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan tahap II dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a, menanyakan kabar siswa dan mengisi daftar kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti membangkitkan semangat siswa.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

Di dalam kegiatan inti ada tiga kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Eksplorasi, kegiatan eksplorasi ditandai dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang kegiatan manusia yang mengenai Dinasti Ayyubkiyah seperti sejarah berdirinya dan siapa yang memimpin, guru membagi siswa dalam 7 kelompok masing-masing 5-6 orang.
- 2) Elaborasi, guru memberikan identifikasi masalah, meminta siswa untuk merumuskan tujuan pembelajaran, mencari data tentang Dinasti Ayyubiyah seperti perang apa saja yang terjadi pada saat Dinasti Ayyubiyah, merumuskan hipotesis, kemudian menguji kebenaran dengan melakukan percobaan dan mengisi hasil percobaan di dalam lembar kerja siswa.

- 3) Konfirmasi, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil penelitian, dan siswa lain diminta untuk menanggapi, serta guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar kerja (menarik kesimpulan).
- 5) Peneliti mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan Tanya jawab tentang hal yang belum diketahui oleh siswa.
- 2) Peserta didik membuat rangkuman pelajaran secara tekun, memberikan penguatan kepada siswa, memberikan soal *free test* tahap II untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan pada tahap II. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi dan menetapkan jawaban sementara dari permasalahan tersebut (menetapkan jawaban sementara).

Setelah pelaksanaan tindakan pada tahap II selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada tahap II.

c) Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku dan sikap selama proses pembelajaran SKI di kelas VIII MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* . Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Tahap II

No	Aspek yang diamati (Siswa)	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa : Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan.				√
2	Siswa aktif dalam bertanya				√
3	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan				√
4	Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				√
5	Perhatian Siswa : Kondusif dan tenang				√
6	Terfokus pada materi				√
7	Antusias				√
8	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi				√
9	Datang tepat waktu				√
10	Menghormati Guru				√
11	Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu				√
12	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah				√
Jumlah		0	0	0	48

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut : $P = \frac{48}{48} \times 100\% = 100\%$. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada tahap II berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan guru dalam Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan. Pelajaran pada tahap II yang meningkat lebih baik dibandingkan pada tahap I.

Tabel 4.10 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Tahap II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran				
	a. Mengingatkan siswa untuk berdo'a				√
	b. Mengkondisikan siswa				√
	c. Mengabsensi siswa				√
	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi				√
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
2.	Mengelola Pembelajaran				
	a. Mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok				√
	b. Memberi gambaran tentang daur air				√
	c. Menyampaikan bahan percobaan yang akan dilaksanakan siswa				√
	d. Memberi penjelasan kepada siswa				√
	e. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran				√
3.	Menilai Proses Dan Hasil				
	a. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				√
	b. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				√
4.	Menutup Pembelajaran				
	d) Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan				√
	e) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				√
Jumlah		0	0	0	56

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut : $P = \frac{56}{56} \times 100\% = 100\%$. . Dengan

demikian aktivitas mengajar guru pada tahap II berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan guru dalam memberikan umpan balik pada materi pelajaran pada tahap II yang meningkat lebih baik dibandingkan pada tahap I. Pada pembelajaran tahap II diberi tes yang dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Tingkat keberhasilan siswa pada tahap II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus III

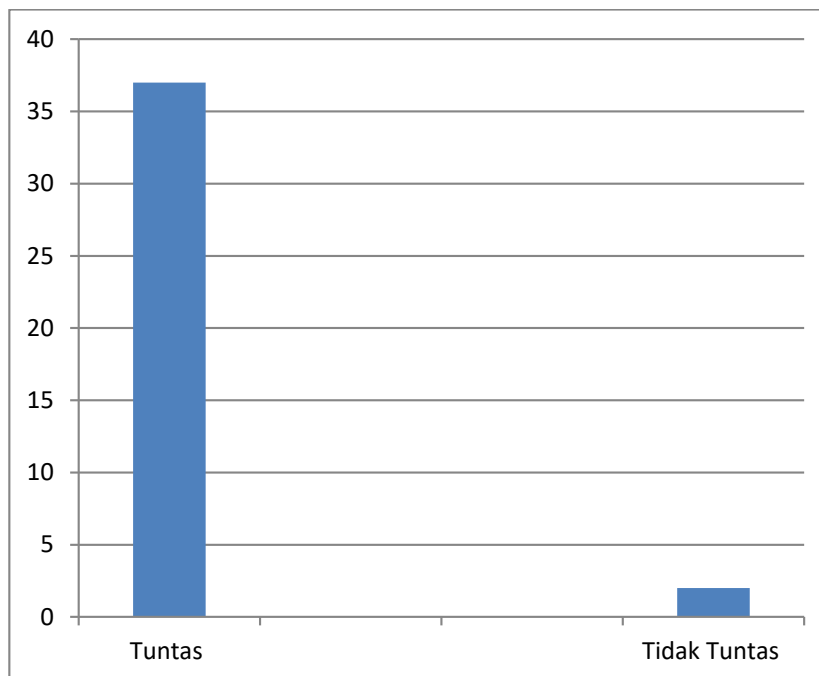
No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase Daya Serap	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Acha Yasifa	85	85 %	Tuntas	
2.	Adek Amansyah	85	85 %	Tuntas	
3.	Aflah Fahmi Sigih	65	65 %		Tidak tuntas
4.	Agung Prastyo	75	75 %	Tuntas	
5.	Aji Firmansyah	75	75 %	Tuntas	
6.	Al-Fina Riska	90	90 %	Tuntas	
7.	Ananda Aditya	75	75 %	Tuntas	
8.	Annisa Hapsari	85	85 %	Tuntas	
9.	Aulia Salsabila Lbs	85	85 %	Tuntas	
10.	Ayudyah Loca Pasha	85	85 %	Tuntas	
11.	Bagas Ardiansyah	65	65 %		Tidak tuntas
12.	Bagus Gunawan	85	85 %	Tuntas	
13.	Dievan Hamdi Fayalziy	85	85 %	Tuntas	
14.	Fahreza Alif	80	80 %	Tuntas	
15.	Fani Fadilah	95	95 %	Tuntas	
16.	Fayyadhina Putri Laira Hrp	100	100 %	Tuntas	
17.	Friska Yudha	80	80 %	Tuntas	
18.	Habil Maulana Nst	80	80 %	Tuntas	

19.	Hilmi Gunawan	85	85 %	Tuntas	
20.	Idlan Alfani	85	85 %	Tuntas	
21	Iksan Aripin	70	70 %	Tuntas	
22	Khairani Zuhriyyah Hasibuan	100	100	Tuntas	
23	M. Catur Wesmoyo	85	85 %	Tuntas	
24	M. Fajar Maulana	95	95 %	Tuntas	
25	M. Randawa Hutomo	80	80 %	Tuntas	
26	M. Zayyan Ramadhan	90	90 %	Tuntas	
27	Melly Nadila	85	85 %	Tuntas	
28	Mutiara Claudia	90	90 %	Tuntas	
29	Nabil Syahputra	85	85 %	Tuntas	
30	Nazma Ramadhani	85	85 %	Tuntas	
31	Panca Indra	85	85 %	Tuntas	
32	Putri Mutia Rahma Nst	90	90 %	Tuntas	
33	Rizky Ramadhani	90	90 %	Tuntas	
34	Sarah Nadia	90	90 %	Tuntas	
35	Siti Khodijah	85	85 %	Tuntas	
36	Tia Nanda Nasution	85	85 %	Tuntas	
37	Ummu Zahira	90	90 %	Tuntas	
38	Vicky Alviansyah	80	80 %	Tuntas	
39	Dika Wardana	95	95 %	Tuntas	
Jumlah		3300	-	37	2
Rata-rata		85	85 %	-	-
Persentase		-	-	95 %	5 %
Ketuntasan Klasikal		95 %			

Dari tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tahap II dari 39 siswa pada mata Sejarah Kebudayaan Islam pada sub sub materi Dinasti Ayyubiyah dapat dibiaskan, sebanyak 37 (sekitar

95% mencapai ketuntasan belajar), sedangkan sebanyak 2 orang (sekitar 5% belum tuntas). Nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100, dengan nilai rata-rata 84.61 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 95 %.

Selain tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test II*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 37 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang belum tuntas. Pada tahap ini tinggal sedikit siswa yang mengalami kesulitan untuk mengikuti serta memahami materi Dinasti Ayyubiyah. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh 95 % siswa yang tuntas menjawab soal, dan 5% siswa yang tidak tuntas menjawab soal. Ini membuktikan hasil belajar siswa tergolong sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Tabel 4.12 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tahap II

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100%	Sangat tinggi	12	31%
80 – 89%	Tinggi	21	54 %
65 – 79%	Cukup	6	15 %
55 – 64%	Rendah	0	0%
< 55%	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh data bahwa siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi sebanyak 12 orang (31%), yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 21 orang (54%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 6 orang (15%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 0 (0%), dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 0 orang (0%). Maka dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang memuaskan.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Dinasti Ayyubiyah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa mulai dari pra tindakan, tahap I dan tahap II. Persentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar tahap I dan II yaitu 95%, ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai karena sudah lebih dari 85% siswa yang mendapat nilai $\geq 70\%$, sehingga penelitian tidak diteruskan lagi diberikannya. Karena sudah hampir maksimal memuaskan hasilnya.

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap siswa maka diperoleh bahwa dengan Model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Ayyubiyah di kelas VIII MTS YPI Al-Hidayah Lubuk

Pakam meningkat. Peneliti menggunakan *pre test*, *post test I* dan *post test II*, dan *post test III*, untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar menggunakan Model *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Rekapitulasi Nilai

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa					
		Pre Test	Ket.	Post Test I	Ket.	Post Test II	Ket.
1.	Acha Yasifa	40		70	✓	85	✓
2	Adek Amansyah	55		75	✓	85	✓
3	Aflah Fahmi Sigih	35		50		65	
4	Agung Prastyo	55		60		75	✓
5	Aji Firmansyah	40		60		75	✓
6	Al-Fina Riska	55		80	✓	90	✓
7	Ananda Aditya	50		60		75	✓
8	Annisa Hapsari	50		75	✓	85	✓
9	Aulia Salsabila Lbs	55		75	✓	85	✓
10	Ayudyah Loca Pasha	50		75	✓	85	✓
11	Bagas Ardiansyah	40		55		65	
12	Bagus Gunawan	65		70	✓	85	✓
13	Dievan Hamdi Fayalziy	45		55		85	✓
15	Fani Fadilah	65		90	✓	100	✓
16	Fayyadhina Putri Laira Hrp	80	✓	95	✓	100	✓
17	Frisma Yudha	45		65		80	✓
18	M. Fajar Maulana	70	✓	80	✓	95	✓
19	Hilmi Gunawan	65		70	✓	85	✓
20	Idlan Alfani	30		75	✓	85	✓

21	Iksan Aripin	25		60		70	✓
22	Khairani Zuhriyyah Hsb	85	✓	95	✓	100	✓
23	M. Catur Wesmoyo	50		75	✓	85	✓
24	M. Fajar Maulana	70	✓	80	✓	95	✓
25	M. Randawa Hutomo	40		65		80	✓
26	M. Zayyan Ramadhan	60		80	✓	90	✓
27	Melly Nadila	40		75	✓	85	✓
28	Mutiara Claudia	50		75	✓	90	✓
29	Nabil Syahputra	40		70	✓	85	✓
30	Nazma Ramadhani	40		75	✓	85	✓
31	Panca Indra	45		75	✓	85	✓
32	Putri Mutia Rahma Nst	75	✓	80	✓	90	✓
33	Rizky Ramadhani	40		75	✓	85	✓
34	Sarah Nadia	45		80	✓	90	✓
35	Siti Khodijah	60		75	✓	85	✓
36	Tia Nanda Nasution	65		75	✓	85	✓
37	Ummu Zahira	45		80	✓	90	✓
38	Vicky Alviansyah	40		65		80	✓
39	Dika Wardana	80	✓	85	✓	96	✓
Jumlah		2010		2805		3300	
Rata-rata		52		71.92		84,61	
Persentase Klasikal		13%		69%		95%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar antara pra tindakan, tahap I dan tahap II dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*.

D. Pembahasan

Dari hasil belajar siswa pada tahap pertama, dari 39 orang siswa yang diberi tes terdapat 34 siswa yang mendapat skor ≤ 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah. Dimana siswa 34 siswa (87 %) tingkat penguasaan belum tuntas dan 5 siswa (13 %) tingkat penguasaan tuntas. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal ini adalah sebesar 51.

dapat diketahui bahwa nilai tahap II dari 39 siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Dinasti Ayyubiyah dapat dibiaskan, sebanyak 37 (sekitar 95% mencapai ketuntasan belajar), sedangkan sebanyak 2 orang (sekitar 5% belum tuntas). Nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100, dengan nilai rata-rata 84.61 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 95 %. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan, tahap I dan tahap II

KATEGORI	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Angka	Persen	Angka	Persen	Angka	Persen
Jumlah Siswa Yang tuntas	5	13%	27	69%	2	95%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	34	87%	12	31%	37	5%
Nilai rata-rata	53		71,92		84.61	
Ketuntasan klasikal	13%		69%		95%	

1. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas

Pada hasil belajar pra tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 34 orang, pada hasil belajar tahap I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang. Pada hasil belajar tahap II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 37

orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari setiap tindakan yang dilakukan. Pada pra tindakan dan tahap I terjadi peningkatan sebanyak 22 orang, dan dari tahap I ke tahap II terjadi peningkatan sebanyak 10 orang.

2. Peningkatan nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata tes hasil belajar pada pra tindakan adalah 53, pada tahap I nilai rata-rata tes hasil belajar adalah 71,92 dan pada tahap II nilai rata-rata tes hasil belajar adalah 84,61. Dengan demikian terjadi peningkatan di setiap tindakan. Dari pra tindakan ke tahap I terjadi peningkatan sebesar 24,75 dan pada tahap I ke tahap II terjadi peningkatan sebesar 10 siswa.

3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal

Persentase ketuntasan klasikal pada tes hasil pra tindakan sebesar 13% , pada tahap I persentase ketuntasan klasikal sebesar 69%, dan pada tahap II persentase ketuntasan klasikal sebesar 95%.

Mulai dari *pre test*, *post test I*, *post test II* dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Ayyubiyah di kelas VIII MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian, maka dapat ditarik simpulan dan saran yang hendaknya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar SKI siswa melalui Model *Problem Based Learning*, simpulan yang diperoleh yakni :

1. Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberikan soal *Pre Test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil *Pre Test* maka diperoleh nilai rata-rata 53. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas 70 hanya 13% (5 orang) dikatakan tuntas, dan dibawah 75 hanya 87 % (34 orang) dikatakan belum tuntas secara keseluruhan siswa.
2. Selesai hasil *Pre Test* maka penelitian dilanjutkan pada pembelajaran tahap pertama. Pada tahap I diperoleh nilai rata-rata adalah 71,92. Untuk hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh 69% (27 orang) yang memperoleh diatas 70 (tuntas) dan 31% (17 orang) memperoleh nilai dibawah 70 (tidak tuntas). Dan ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 69%, maka kegiatan penelitian dilanjutkan ke tahap II diperoleh rata-rata sebesar 84,61. Hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh 95% atau 37 orang yang memperoleh nilai di atas 70 (tuntas) dan 5% atau (2 orang) dan nilai dibawah 70 (tidak tuntas) dan ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 95%.
3. Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan dengan respon sudah meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam hal Ini dapat dilihat dari aktivitas belajar Siswa stahap I yang memperoleh jumlah nilai 89, 58% dan tahap II lebih meningkat lagi dengan jumlah nilai 100%.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

a. Bagi Guru

Dalam pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satunya Model *Problem Based Learning*.

b. Bagi Siswa

Bagi peserta didik hendaknya memperhatikan guru ketika proses belajar berlangsung khususnya pada pelajaran SKI agar dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan akan memberikan arahan kepada guru MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam untuk meningkatkan cara mengajar yang lebih baik, diharapkan agar kepala sekolah melaksanakan peninjauan ke sekolah lain di pengajaran agar menjadi masukan bagi MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam menjadi sekolah lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan model pembelajaran ini atau mengkombinasikannya dengan model pembelajaran yang lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan tidak membosankan peserta didik di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Bekti, and Firosalia Kristin. 2021. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(3):353. doi: 10.23887/jipp.v5i3.36230.
- Baharuddin, Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.
- Ernawati, Henny. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Jaringan Tumbuhan*. Vol. 5.
- Hariani MD, Pipit Putri, and Alfitriani Siregar. 2019. "Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah." *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 2(1):14–25. doi: 10.30596/bibliocouns.v2i1.2324.
- Herfina, Herfina, Amiruddin B, and La Ode Kaimudin. 2020. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V Sdn 17 Kendari." *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(2):10. doi: 10.36709/jipsd.v2i2.13881.
- Herlina, Lenny. 2018. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 10(2):237–54. doi: 10.20414/elhikmah.v10i2.217.
- Ii, B. A. B. 2018. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan..., Nurul Fauziyah, Fakultas Agama Islam UMP, 2018." 19–46.
- Ii, B. A. B., A. Deskripsi Teori, and Hasil Belajar. n.d. "Ilmu, Atau 6." 6–31.
- Masrinah, Enok Noni, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar. 2019. "Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Seminar Nasional Pendidikan* 924–32.
- nel arianty. 2014. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." 14(02):144–50.
- Nur, Syamsiara, Indah Panca Pujiastuti, and Sari Rahayu Rahman. 2016. "Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat." *Saintifik* 2(2):133–41. doi: 10.31605/saintifik.v2i2.105.
- Primadoniati, Anna. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendi- Kan Agama Islam." *Didaktika*, 9(1):77–97.

- Setiawan, Hasrian Rudi, and Zulkarnein Lubis. 2016. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 8(2):47–51. doi: 10.30596/intiqad.v8i2.726.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, Si. 2018. "HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35(1):31–46.
- Sulastrri, Imran, and Arif Firmansyah. 2014. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di." *Jurnal Kreatif Online* 3(1):90–103.
- Taufik tuli, Munirah. 2022. "Efektivitas Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat Taufik." *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* 4(1).
- Tinggi, Sekolah, and Teologi Simpson. 2018. "Pandangan Dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." (July).
- World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine. 2017. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *BMC Public Health* 5(1):1–8.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 soal pre test

Nama:

Kelas:

Soal pre test materi Dinasti Ayubiyah

1. Berikut ini merupakan benih penyebab meletusnya Perang Salib adalah...
 - a. Kekalahan tentara Kristen saat melawan tentara Alp Arselan
 - b. Tentara islam berhasil merebut Baitul Maqdis dari kekuasaan Kristen
 - c. Adanya peraturan yang menyulitkan umat Kristen yang ingin berziarah di Baitul Maqdis
 - d. Diangkatnya Salahuddin sebagai sultan
2. Terganggunya perjalanan para peziarah Kristen ke yerusalem untuk beribadah adalah karena...
 - a. Pendudukan islam atas Sisilia
 - b. Terjadinya serangan atas Semenanjung Balkan
 - c. Pendudukan daerah Timur Tengah oleh bangsa Turki
 - d. Dibangunnya benteng yang membatasi kota
3. Isi perjanjian Sulhu Ar-Ramlan adalah orang-orang Kristen...
 - a. Yang berziarah ke Baitul Maqdis tidak akan diganggu
 - b. Tidak diizinkan berziarah ke Baitul Maqdis
 - c. Yang pergi berzirah ke Baitul Maqdis harus membayar bea cukai
 - d. Akan beribadah dikota suci yang lain
4. Perang Salib keempat, meletus pada pemerintahan...
 - a. Naruddin Zanki
 - b. Salahuddin Al-Ayyubi
 - c. Al-Malik Al-Kamil
 - d. Al-Malik As-Salih
5. Panglima yang mampu mempersatukan Mesir, Syria, Mesopotamia, dan Yaman untuk melawan tentara Salib adalah...
 - a. Syeikh Nuruddin Zanki
 - b. Salahuddin Al-Ayyubi
 - c. Syeikh Imaduddin Zanki
 - d. Al-Malik As-Salih
6. Peristiwa besar bagi umat islam pada masa dinasti ayyubiyah adalah terjadinya perang...

a. Khondaq	c. Khozwah
b. Salib	d. Politik
7. Peperangan antara umat islam dengan tentara Kristen disebut...

a. Perang Kristen	c. Perang Dunia
-------------------	-----------------

- b. Perang Salib
d. Perang Hunain
8. Dinasti Ayyubiyah memiliki asal usul dari suku...
a. Magrib
c. Kurdi
b. Barbar
d. Hijaj
9. Perang salib juga disebut-sebut sebagai reaksi bangsa barat terhadap...
a. Kekuasaan islam di semenanjung Liberia
b. Kemajuan ilmu pengetahuan bangsa islam
c. Perasaan iri terhadap kemajuan teknologi bangsa islam
d. Islamisasi yang terjadi dilakukan diberbagai negara erofa
10. Setelah perang salib, pusat pemerintahan dinasti ayyubiyah pindah ke kota...
a. Mesir
c. Palestina
b. Damaskus
d. Persia
11. Dibawah ini yang bukan termasuk peran Al-Azhar dalam hal pendidikan pada saat ini adalah sebagai...
a. Lembaga penelitian islam
b. Biro kebudayaan islam
c. Majelis zikir al-azhar
d. Lembaga pendidikan dasar dan menengah
12. Salahuddin al-ayyubi wafat pada tahun...
a. 1178 Mc
c. 1258 M
b. 1239 Md
d. 1193 M
13. Dibawah ini yang tidak termasuk cabang dari dinasti ayyubiyah yaitu...
a. Keamiran ayyubiyah di Aleppo
b. Kesultanan ayyubiyah di Yaman
c. Keamiran ayyubiyah di Kerak
d. Kesultanan di Iran
14. Dibawah ini yang bukan merupakan kebijakan para penguasa dinasti ayyubiyah dalam bidang politik yaitu...
a. Memecat pegawai yang bersekongkol dengan penjahat dan perampok
b. Mengganti qadi (hakim) syiah dengan qadi kalangan ulama sunni
c. Mengganti pegawai pemerintahan yang melakukan korupsi
d. Memecat pegawai pemerintahan yang tidak meragama islam
15. Kebijakan Salahuddin Al-Ayyubi biterhadap Al-Azhar adalah...
a. Mengubah paham syiah yang diusung al-azhar menjadi paham sunni
b. Menjadikan al-azhar sebagai lembaga pendidikan bangsa islam sedunia
c. Menjadikan masjid al-azhar sebagai universitas
d. Membuka beberapa fakultas seperti filsafat, farmasi, kedokteran dan lain-lain
16. Salah satu peran al-azhar pada masa Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi adalah sebagai...
a. Sarana berlatih strategi perang
b. Perpustakaan
c. Lembaga bimbingan belajar

- d. Lembaga pendidikan
17. Di antara ibrah yang dapat dipetik bagi pelajar dari perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti ayyubiyah adalah...
- a. Menghindari peperangan
 - b. Memprioritaskan belajar agama dan ilmu pengetahuan
 - c. Membentengi diri dengan iman dan takwa
 - d. Melatih diri untuk berperang
18. Ibrah yang dapat kita ambil dari perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti ayyubiyah adalah...
- a. Mengisolir dari keramaian
 - b. Mempelajari ilmu pengetahuan alam
 - c. Menciptakan bursa kerja
 - d. Menjalin ukhuwah
19. Rumah sakit yang didirikan di Damaskus adalah...
- a. Nuriyah
 - b. Al-Walid
 - c. Bagdad
 - d. Halad
20. Pusat pengajaran empat mazhab yang didirikan oleh penguasa Ayyubiyah di Damaskus bernama madrasah...
- a. Ilahiyah
 - b. Mazahib
 - c. Sauhiyyah
 - d. Fiqhiyyah

GOOD LUCK ☺

LAMPIRAN

Lampiran 1.2 soal post test

Nama:

Kelas:

Soal post test materi Dinasti Ayyubiyah

1. Pendiri dinasti ayyubiyah adalah...
 - a. Najamudin
 - b. Nuruddin Zanki
 - c. Salahuddin Al-Ayyubi
 - d. Syajaratuddur
2. Wilayah kekuasaan dinasti ayyubiyah meliputi...
 - a. Mesir, Suriah, Dyarbakar dan Yaman
 - b. Libya
 - c. Oman dan Hadramaut
 - d. Arab Saudi
3. Terpilihnya Salahuddin Al-Ayyubi menjadi penguasa setelah wafatnya...

a. Al-Malik	c. Al-Makmum
b. Al-Adid	d. Al-Aziz
4. Setelah menjadi penguasa mesir, gelar Salahuddin Al-Ayyubi adalah...
 - a. Al Ghoni li Amiril Mu'minin
 - b. Asy Suja' li Amiril Mu'minin
 - c. Al Mu'iz li Amiril Mu'minin
 - d. Al Qowiy li Amiril Mu'minin
5. Ibu kota suriah adalah...

a. Palestina	c. Damaskus
b. Mesir	d. Aleppo
6. Kaisar Alexius Comnenus I (Kaisar Constantinopel) meminta bantuan kepada Paus Urbanus II dalam usahanya untuk...
 - a. Mengembalikan kekuasaannya pendudukan dinasti saljuk
 - b. Memperluas daerah jajahan
 - c. Menaklukkan negara-negara islam
 - d. Melakukan kristenisasi di seluruh daerah timur
7. Pertanyaan berikut yang merupakan cita-cita Paus, sehingga mau membantu Raja Constantinopel untuk melakukan penyerangan terhadap umat islam adalah...
 - a. Menguasai dunia timur dan berencana mendirikan suatu kerajaan latin
 - b. Menyulut peperangan antara Kristen dan Islam
 - c. Menguasai segala sektor ekonomi dari negara-negara islam
 - d. Merebut kembali Baitul Maqdis dari kekuasaan islam

8. Setelah perang salib pertama, Syeikh Imaduddin Zanki memimpin pasukan untuk merebut kembali kota-kota yang telah jatuh ke tangan musuh. Kota-kota tersebut...
 - a. Aleppo, Hamimah dan Edessa
 - b. Antiokhia dan Yerusalem
 - c. Akkadan Tyre
 - d. Edessa dan Tripoli
9. Sebab utama orang-orang Kristen mengobarkan perang salib kedua adalah...
 - a. Kejatuhan County Edessa
 - b. Kalahnya pihak Kristen dalam perang Salib 2
 - c. Yerusalem berhasil ditaklukkan
 - d. Adanya provokasi dari tentara islam
10. Berikut ini yang tidak termasuk faktor ekonomi timbulnya perang salib adalah...
 - a. Adanya keinginan untuk menjadikan wilayah pantai timur dan selatan laut tengah sebagai pusat perdagangan
 - b. Ingin harta rampasan atau upeti dari negeri taklukan
 - c. Keinginan untuk menggabungkan jalur perdagangan Eropa dengan timur sehingga memperluas pangsa pasar
 - d. Adanya stratifikasi masyarakat, sehingga rakyat jelas banyak mengalami penyiksaan
11. Bentuk perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti ayyubiyah adalah...
 - a. Adanya perang salib
 - b. Munculnya cabang ilmu sains
 - c. Lahirnya mazhab sunni
 - d. Berkembangnya lapangan kerja
12. Gelar yang diberikan kepada Salahuddin Al-Ayyubi setelah khalifah Al-Mustadi memberikan 6 wilayah kekuasaan kepadanya adalah Sultanul Islam...

a. Walmuhsinin	c. Walmuslimin
b. Walmuttaqin	d. Wwalmu'minin
13. Masa Salahuddin Al-Ayyubi dalam berkuasa adalah...

a. 35 th	c. 65 th
b. 40 th	d. 75 th
14. Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan berjalan pada tahun...

a. 1200-1218 M	c. 1238-1240 M
b. 1218-1238 M	d. 1240-1249 M
15. Selama lebih kurang 75 tahun dinasti ayyubiyah berkuasa, terdapat 9 orang penguasa, kecuali...
 - a. Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi
 - b. Malik Al-Aziz Imaduddin
 - c. Malik Al-Mansur Nasiruddin

- d. Nuruddin Zanki
16. Lembaga pendidikan yang diubah oleh Salahuddin Al-Ayyubi menjadi departemen pendidikan dan penerjemahan bernama...
- a. Darul Hikmah
 - b. Darul Hikam
 - c. Darul Qalam
 - d. Darul 'Ilmi
17. Setelah berdamai dengan tentara salib, Salahuddin Al-Ayyubi memindahkan ibu kota pemerintahan ke...
- a. Tripolli
 - b. Madinah
 - c. Damaskus
 - d. Qairawan
18. Masjid Al-Azhar didirikan oleh dinasti...
- a. Al-Ayyubiyah
 - b. Abbasiyah
 - c. Umayyah
 - d. Fatimiyah
19. Karena keberhasilan Salahuddin Al-Ayyubi merebut kembali kota Yerussalem, khalifah Al-Mustadi memberinya beberapa wilayah kekuasaan abbasiyah, kecuali...
- a. An-Naubah
 - b. Madinah
 - c. Yaman
 - d. Suriah
20. Perkembangan bidang pertanian yang dianggap penting pada masa pemerintahan dinasti ayyubiyah adalah...
- a. Penemuan gula
 - b. System irigasi yang efisien
 - c. Penemuan berbagai alat pertanian
 - d. Berkembangnya agrobisnis

GOOD LUCK ☺

Lampiran 1.3 soal post test I

Nama:

Kelas:

Soal post test 1 materi Dinasti Ayyubiyah

1. Menurut Philip K. Hitti, perang salib merupakan perang keagamaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, kecuali...
 - a. Gerakan kaum Kristen di eropa yang memerangi umat islam di Palestina
 - b. Setiap orang eropa yang ikut bertempur mengenakan tanda salib di dada kanan sebagai bukti kesucian cita-cita mereka
 - c. Dilakukan untuk membebaskan Bait Al-Maqdis dari kekuasaan islam
 - d. Salah satu tujuannya adalah untuk menyebarkan agama dengan mendirikan gereja dan kerajaan Latin di timur
2. Tujuan utama umat Kristen melancarkan serangan kepada umat islam adalah...
 - a. Menaklukkan seluruh jazirah arab
 - b. Merebut tanah suci dari kekuasaan kaum muslim
 - c. Menjadikan gereja sebagai pusat peradaban baru di dunia
 - d. Menguasai seluruh wilayah umat islam
3. Nama ayah Salahuddin Al-Ayyubi adalah...
 - a. Nuruddin Zanki
 - b. Imaduddin Zanki
 - c. Najmuddin Al-Ayyubi
 - d. Asaduddin Syirkuh
4. Bani ayyubiyah berasal dari keturunan suku...

a. Ayyub	c. Kurdi
b. Asmat	d. Badwi
5. Salah satu bukti bahwa Salahuddin Al-Ayyubi adalah sultan yang memiliki kemampuan memimpin yang baik adalah...
 - a. Berhasil membangun benteng kairo
 - b. Mengangkat wazir dari kalangan terdidik yang cerdas
 - c. Memnbagikan kekuasaan kepada saudara-saudaranya
 - d. Perhatian Salahuddin Al-Ayyubi yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan
6. Salah satu ibrah yang dapat dipetik bagi seorang ulama dari perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti ayyubiyah adalah...
 - a. Waspada terhadap upaya kristenisasi
 - b. Menyarankan kepada ulama
 - c. Berdakwah dengan sewajarnya

- d. Pasrah kepada pemerintah
- 7. Permulaan Al-Azhar sebelum kepemimpinan Salahuddin Al-Ayyubi berawal dari...
 - a. Musalla
 - b. Lembaga bimbingan belajar
 - c. Masjid
 - d. Madrasah diniyah
- 8. Berikut ini sultan yang menonjol diantara penguasa-penguasa dinasti ayyubiyah, kecuali...
 - a. Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi
 - b. Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan I
 - c. Malik Al-Kamil Muhammad
 - d. Malik Al-Mansur Nasiruddin
- 9. Benteng Kairo adalah salah satu peninggalan pemerintahan Salahuddin Al-Ayyubi yang paling monumental. Bangunan ini juga disebut sebagai...
 - a. Qal'atul Jabal
 - b. Benteng Al Muttaqam
 - c. Benteng Al-Ayyubi
 - d. Monument Bangsa Arab
- 10. Salahuddin Al-Ayyubi berhasil merebut kembali Bait Al-Maqdis, Yerusalem pada tanggal...
 - a. 2 November 1187 M
 - b. 2 Oktober 1187 M
 - c. 2 Desember 1187 M
 - d. 2 September 1189 M
- 11. Alasan utama dibangunnya angkatan perang Salib III pada tahun 1189 M adalah...
 - a. Jatuhnya Bait Al-Maqdis ke tangan orang islam
 - b. Gugurnya panglima besar angkatan perang salib
 - c. Jatuhnya Edessa ke tangan orang islam
 - d. Penghianatan perjanjian oleh pihak islam
- 12. Berikut ini adalah tokoh Kristen yang memimpin angkatan perang Salib III, kecuali...
 - a. Frederick Barbarosa
 - b. Philip Augustus
 - c. Richard Leeuwen Hart
 - d. Raja Louis VII
- 13. Kota yang dapat direbut kembali oleh angkatan perang Salib III, adalah...
 - a. Akka
 - b. Yerusalem
 - c. Kairo
 - d. Damaskus
- 14. Berikut yang bukan alasan pecahnya angkatan perang salib ketiga adalah...
 - a. Philip berselisih dengan Richard
 - b. Pulangnya Philip ke Prancis
 - c. Barbarosa meninggal di tengah perjalanan

- d. Menderita kekalahan yang amat parah
15. Pasukan perang salib ketiga yang mampu mengalahkan Salahuddin dipimpin oleh seorang panglima yang bernama...
- a. Barbarosa
 - b. Philip
 - c. Richard
 - d. Frederick
16. Perang suci yang diserukan oleh Paus Eugenius III disambut positif oleh Raja Francis, Louis VII dan Raja Jerman, Conrad II. Keduanya memimpin pasukan salib untuk merebut wilayah Kristen di...
- a. Yaman
 - b. Syria
 - c. Mesir
 - d. Tripoli
17. Pasukan Francis dan Jerman yang akan merebut Syria dari tangan islam, dihadap oleh pasukan muslim yang dipimpin oleh...
- a. Imadudin Zanki
 - b. Salahuddin
 - c. Nuruddin Zanki
 - d. Asadudin Syukurin
18. Beberapa tahun setelah Salahuddin Al-Ayyubi menggantikan Nuruddin sebagai pimpinan perang, pasukan salib mengajukan permintaan damai karena...
- a. Tidak mampu menghadapi pasukan islam
 - b. Sudah tidak menginginkan adanya peperangan kembali
 - c. Ingin berdamai dengan umat islam
 - d. Sudah rela melepaskan kota suci (Yerussalem)
19. Perang salib yang terjadi akibat penghianatan tentara salib terhadap perjanjian damai yang telah disepakati dengan umat muslim adalah periode yang...
- a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
20. Pusat-pusat ilmu pengetahuan pada zaman dinasti ayyubiyah terdapat diberbagai kota, kecuali...
- a. Kairo
 - b. Damaskus
 - c. Jakarta
 - d. Hadramaut

GOOD LUCK ☺

Lampiran 2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam

Mata Pelajaran : SKI

Kelas/Semester : VIII/Genap

Materi Pokok : Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyah

Alokasi Waktu : 4x35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama
2. Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan dalam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengelola, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

1. Menghargai perjuangan Salahuddin Al-Ayyubi untuk menegakkan agama Allah SWT
2. Menghargai perjuangan dalam menyiarkan kebenaran sesuai kondisi sekarang yang lebih menitikberatkan aspek humanis (kemanusiaan)
3. Menghargai semangat para pendiri Dinasti Ayyubiyah
4. Menghargai keteladanan sikap keperwiraan, zuhud dan kedermawanan Salahuddin Al-Ayyubi dalam kehidupan sehari-hari
5. Memahami sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah
6. Memahami para pendiri Dinasti Ayyubiyah
7. Memahami penguasa Dinasti Ayyubiyah yang terkenal
8. Menceritakan biografi tokoh yang terkenal pada masa Dinasti Ayyubiyah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah
2. Menjelaskan proses terbentuknya Dinasti Ayyubiyah
3. Mengumpulkan/mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah
4. Menampilkan tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah
5. Mendemonstrasikan ketekunan dan kegigihan para tokoh Dinasti Ayyubiyah
6. Mengkatagorikan/mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Salahuddin Al-Ayyubi
7. Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif
8. Menceritakan biografi tokoh yang terkenal pada masa Dinasti Ayyubiyah

D. Media dan Bahan**1. Media**

- a. Buku paket
- b. Laptop
- c. Buku LKS

2. Bahan

- a. Spidol
- b. Kertas Karton
- c. Pensil

Menyetujui,
29 Maret 2023

Guru SKI

Lili Suriani Pasaribu, S.Pd

Lubuk Pakam,

Penulis

Nur Ainun

Lampiran 3.1 wawancara guru Sejarah Kebudayaan Islam



Lampiran 3.2 Lokasi Sekolah



Lampiran 3.3 Pembagian soal Pre Test dan Post Test



Lampiran 3.4 wawancara siswa kelas VIII



Lampiran 4


MUJIB IS FI SYADIKHAN UMMAH FIPELITUSAK @ www.umh.ac.id PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sila menjerat surat ini agar disebutkan Nomor dan Tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

29 Jumadil Awal 1444 H
 23 Desember 2022 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Ainun
 NPM : 1901020123
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,60



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam	<i>[Signature]</i> Dr. Rizka	<i>[Signature]</i> Nabran Natani	<i>[Signature]</i> 20/11/23
2	Penggunaan Strategi Cerita Bernuansa Islami dalam Upaya Menanamkan Moral Agama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam			
3	Strategi Kooperatif Guru Fiqih dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Deli Serdang			

NB: Sudah Cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
 Wassalam

Hormat Saya

[Signature]

(Nur Ainun)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 5



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mempunyai surat ini agar disebarkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, MA

Nama Mahasiswa : Nur Ainun
Npm : 1901020123
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS PI Al-Hidayah Lubuk Pakam

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8-6-2023	- Tambahkan Profil sekolah dan identifikasi dibuat dalam bentuk tabel - Bibliografi diuraikan dalam bentuk paragraf	<i>[Signature]</i>	
6-7-2023	- Karakteristik Respondensi berdasarkan jenis kelamin	<i>[Signature]</i>	
21-7-2023	- Penjelasan singkat hasil belajar siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas	<i>[Signature]</i>	
27-7-2023	- Tulisan simpulan dibuat kesimpulan - Poin 3 dari kesimpulan Tambahkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	<i>[Signature]</i>	
28-7-2023	- Ace Skripsi	<i>[Signature]</i>	

Medan, 28 Juli 2023




Diketahui/Disetujui
Dekan
Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
[Signature]
Dr. Rizka Harfiani,
M.Psi

Pembimbing Skripsi
[Signature]
Nadlrah Naimi, MA

Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 359/II.3/UMSU-01/F/2023 05 Ramadhan 1444 H
 Lamp : - 27 Maret 2023 M
 Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Ka. MTs YPI Al Hidayah Lubuk Pakam
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nur Ainun
 NPM : 1901020123
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.


Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Wakil Dekan III

Dr. Munawir Pasaribu, MA
 NIDN: 0116078305

CC: File



Lampiran 7



YAYASAN PEND. ISLAM AL HIDAYAH LUBUK PAKAM
MADRASAH TSANAWIYAH YPI AL HIDAYAH LUBUK PAKAM
Jalan T. Imam Bonjol No 17 Lubuk Pakam Telp (061) 7954747
NSM : 121212070038 NPSN : 10264215
Email : mtsahidayah_lubukpakam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No: 1580/ MTs.YPIA.LP /IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs YPI Al Hidayah Lubuk Pakam menerangkan:

Nama : NUR AINUN
Jenis Kelamin : Perempuan
NPM : 1901020123
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan pengumpulan data di MTs YPI Al Hidayah Lubuk Pakam, guna penyusunan skripsinya yang berjudul:

“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPI Al Hidayah Lubuk Pakam”

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan seperlunya .

Lubuk Pakam, 01 April 2023
Ka. MTs YPI Al Hidayah Lubuk
Pakam



Abdul Halim Simbolon, S.Sos.I.

Lampiran 8


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, MA

Nama Mahasiswa : Nur Ainun
 Npm : 1901020123
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/2 - 2023	1. Buat Daftar Isi 2. Tambahkan Identifikasi masalah & Tujuan Penelitian 3. Landasan Teoritis buat secara sistematis berurutan kunci penelitian		
13/2 - 2023	1. Tambah kean tajuan penelitian minimal 5 (kegiatan terdahulu) 2. Buat skema inti dari penelitian 3. Tambahkan teknik penelitian pengumpulan data		
25/2 - 2023	1. Kajian terdahulu di buat dalam bentuk tabel 2. Hasil wawancara di buat di'bab IV secara penelitian di'lakukan 3. Masukkan peneliti atau tabel ke referensi dari penelitian dosen fai jika ada		
28/2 - 2023	1. Tujuan peneliti revisi ke RUMAH masalah penelitian 2. Sesuaikan waktu penelitian di'jadwal penelitian		
3/3 - 2023	ACE proposal		

Medan, 05 Januari 2023


 Diketahui/Disetujui
 Dekan
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qasbi, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

 Nadlrah Naimi, MA

Lampiran 9



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Ainun
 Npm : 1901020123
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Lebih detail jelas . Rumusan urutannya
Bab II	✓
Bab III	Sampel . Realitias Konsultatif
Lainnya	Instrumen
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2023

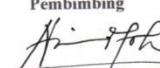
Tim Seminar

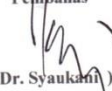
Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasriun Budi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Nadlrah Naimi, MA)

Pembahas

 (Dr. Syaokam)

Lampiran 10



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Ainun
 Npm : 1901020123
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi


 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)


Sekretaris Program Studi


 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing


 (Nadlrah Naimi, MA)

Pembahas


 (Dr. Syaokani)

Diketahui/ Disetujui
 Oleh Dekan
 Fakultas Agama Islam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

1. Nama : Nur Ainun
NPM : 1901020123
Tempat/ Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 22 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Ampera Selatan Lubuk Pakam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : ainunnur499@gmail.com
HP : 0852-6276-5876
2. Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Syahrial
Ibu : Almh. Nur Islah
3. Jenjang Pendidikan
 - MIS Ummi Lubuk Pakam 2013
 - MTs. Negeri 2 Lubuk Pakam 2016
 - MAN 2 Deli Serdang 2019
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2023 sampai sekarang.

Medan, September 2023

Hormat Saya

Nur Ainun